

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DIKALANGAN REMAJA

Anita Candra Dewi, Andi Fitra Ramadani, Nur Afiza, Menny Rusada, Nur Reski Almadawaddah
Universitas Negeri Makassar

Email: anitacandradewi@unm.ac.id, andifitrah030302@gmail.com, nurafizaaa2712@gmail.com,
rusadamenny@gmail.com, nurreskimawadda@gmail.com

Abstrak:

Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari identitas budaya dan nasional Indonesia, bangga berbahasa Indonesia merupakan bentuk kecintaan terhadap warisan budaya dan keberagaman linguistik di Indonesia. Hal ini juga menunjukkan penghargaan terhadap kesatuan bangsa melalui bahasa yang menjadi alat komunikasi bersama. Saat ini adalah generasi milenial semakin akrab dengan media sosial dan teknologi digital. Dan ini berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia di kalangan remaja karena adanya pelaku menyelipkan bahasa gaul dan bahasa asing, hal ini juga dipengaruhi budaya asing yang masuk melalui musik dan film seperti k-pop dan drakor juga budaya asing lainnya. Ini memunculkan stigma pada mereka bahwa penggunaan bahasa asing pada sebuah percakapan terimakasih dengan sebutan “khamshamida” ketimbang dengan terimakasih itu sendiri.

Kata Kunci: penggunaan bahasa Indonesia, kalangan remaja

Abstract:

The Indonesian language is an essential part of Indonesia's cultural and national identity. Taking pride in speaking Indonesian reflects a love for cultural heritage and linguistic diversity in Indonesia. It also signifies respect for national unity through a shared means of communication. In the current era, millennials are becoming increasingly familiar with social media and digital technology. This has an impact on the development of Indonesian language among teenagers due to the infusion of slang and foreign languages, influenced by foreign cultures entering through music and films such as K-pop and Korean dramas, as well as other foreign cultures. This has led to a stigma where using foreign languages in conversation is perceived as cool, like saying “khamshamida” instead of a simple “thank you”.

Keywords: Indonesian use, among teenagers

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok nusantara berkumpul pada kerapatan untuk berikrar sumpah pemuda. Unsur ketiga dari sumpah pemuda merupakan peniyatan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa (Vener, 2016). Pada tahun 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Seperti yang dinyatakan oleh (Muhammad Rohmadi) “Berbahasa satu bahasa Indonesia adalah janji dan kalimat seluruh rakyat Indonesia laksanakan!”. Bahasa Indonesia adalah

jati diri bangsa. Menggunakan bahasa Indonesia berarti memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar individu, kelompok dan organisasi sosial dalam berbagai konteks kehidupan (Prasasti, 2016). Bahasa Indonesia menjadi pemersatu bahasa dari ratusan bahasa daerah di Indonesia. merujuk pada UU No. 24 tahun 2009 mengenai bendera, lagu kebangsaan, dana bahasa Indonesia dengan demikian, sebagai warga Negara Indonesia yang mewarisi segala perjuangan nenek moyang kita, marilah bersama-sama kita kumandangkan “aku cinta bahasa Indonesia, aku bangga berbahasa Indonesia dan bahasa Indonesia luar biasa, mari cintai bahasa Indonesia.”

Namun seiring berjalannya waktu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dikalangan remaja semakin berkurang. Hal ini dikarenakan munculnya istilah bahasa gaul di kalangan remaja, munculnya bahasa gaul ini menjadi penyebab tergesernya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Para remaja bahkan menggunakan bahasa gaul disituasi formal ini dikarenakan mereka terbiasa dengan bahasa gaul tersebut. Selain itu, hal ini terjadi karena istilah asing sering dituturkan dalam komunikasi sehari-hari, hal ini memunculkan banyak kekhawatiran karena menganggap fenomena ini akan mengikis atau melunturkan penggunaan bahasa Indonesia (Azizah, 2019). Dalam beberapa kelompok, penggunaan bahasa asing dianggap lumrah dan menjadi kebiasaan. Di sisi lain, hal ini menjadi kebanggaan anak-anak muda tersebut dikarenakan mereka berasumsi bahwa penggunaan bahasa asing di era ini sangat keren dan itu menjadi pola pikir yang semakin dalam tertanam di pikiran mereka. Kendati demikian, penuturan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara aktif dan benar tetap perlu di upayakan. Terkait hal ini, generasi muda juga berharap adanya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Bahasa Indonesia dan bahasa daerah masih menjadi bahasa utama dalam percakapan sehari-hari di kalangan muda, meskipun istilah asing juga mulai banyak digunakan. Seperti bunyi slogan badan pengembangan bahasa kemendikbud yaitu “utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Mestika zed menyimpulkan bahwa penelitian keputusan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa karya-karya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dan dicatat bagian-bagian penting yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas. Riset pustaka menggunakan sumber keputusan untuk mengumpulkan data-data penelitiannya. Artinya riset pustaka dalam melaksanakan kegiatannya hanya fokus pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan saja dan tidak membutuhkan penelitian lapangan. Penelitian keputusan memiliki empat ciri utama yaitu: pertama, peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan yang berasal dari lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini bersifat “siap pakai” maksudnya peneliti tidak perlu turun langsung ke lapangan karena peneliti sudah berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, data pustaka biasanya merupakan sumber skunder, yaitu peneliti mendapatkan bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orosinil dari data pertama di lapangan. Keempat, kondisi data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Zed, 2003). Berdasarkan pernyataan diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik) serta sumber-sumber data dan/atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif merupakan penelitian yang datanya dijelaskan tanpa menggunakan teknik statistik penelitian ini bersifat kualitatif karena lebih memprioritaskan panggilan, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau symbol data baik yang terusurat maupun tersirat dari data

yang dikumpulkan. Mestika zed menyatakan bahwa studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data-data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan kajian. Berbeda dengan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif di lapangan, penelitian ini cenderung menggunakan analisis atau pengolahan data yang bersifat teoritis, deskriptif, dan filosofis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja

Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, dan pendapat. Bahasa juga media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi (Surahman, 1994). Secara garis besar, bahasa dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain: sudut pandang bentuk dan sudut pandang makna (Martinet, 1987). Bentuk bahasa berhubungan dengan aspek nilai dengan aspek makna adalah perannya yang terkandung dalam bentuk bahasa yang fungsinya sebagai alat komunikasi ketiga unsur secara keseluruhan dimiliki oleh semua bahasa di dunia (Arsanti & Setiana, 2020). Bahasa menunjukkan bangsa. Itulah katabijak yang sejak lama tertanam dalam benak kita.

Dalam era globalisasi saat ini bahasa Indonesia mendapat saingan berat dari berbagai bahasa asing, contohnya bahasa Inggris dan bahasa Korea yang sekarang lebih banyak digunakan di kalangan remaja saat ini (Febrianti, 2021). Bahasa Indonesia yang digunakan remaja saat ini banyak dicampur dengan bahasa asing. Ini juga menjadi alasan terbentuknya stigma di kalangan remaja penggunaan bahasa Indonesia tidaklah terlihat keren sehingga hal ini menjadi tantangan berat dalam pengembangan bahasa Indonesia kedepannya. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini sangat bervariasi tergantung dengan konteks dan lingkungan sosial mereka. Beberapa remaja mungkin cenderung menggunakan bahasa formal dan baku, terutama di sekolah atau dalam situasi resmi. Namun tidak dipungkiri pada zaman sekarang di lingkungan sehari-hari dalam pergaulan dengan teman sebaya mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, termasuk istilah-istilah slang dan kata-kata baru yang muncul dari pengaruh media sosial dan budaya pop seperti K-pop yang sangat digemari remaja saat ini. Penting untuk diingat bahwa bahasa selalu berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu. Dan ini adalah hal yang alami dalam evolusi budaya dan komunikasi.

Tantangan Pengembangan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Beberapa tantangan pengembangan bahasa Indonesia saat ini termasuk (Sari, 2015):

1. Pengaruh bahasa asing

Remaja sering terpapar pada konten media dari luar negeri, seperti film, musik, dan media sosial yang menggunakan bahasa asing. Hal ini dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dan mengakibatkan campuran dengan kata-kata atau rasa asing (Prasasti, 2016).

2. Slang dan variasi

Ada banyak variasi bahasa dari slang lokal yang digunakan di berbagai daerah di Indonesia. Remaja mungkin cenderung menggunakan variasi bahasa atau slang yang populer di lingkungan mereka, sehingga terkadang sulit bagi mereka untuk berkomunikasi dengan orang dari daerah lain (Sukatmo, 2022).

3. Penggunaan media sosial

Media sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan cepat dan sering kali dalam format yang lebih santai. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan untuk menggunakan singkatan, emotikon atau gaya penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku (Pamungkas, 2012).

4. Kurangnya keterampilan berbahasa yang mendalam

Beberapa remaja mungkin kurang memahami tata bahasa dan struktur bahasa Indonesia dengan baik. Karena lebih terbiasa dengan komunikasi informal. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam situasi formal atau akademik (Ayudia et al., 2017).

5. Kerebatan literasi

Meskipun kemajuan teknologi memungkinkan akses lebih mudah ke informasi, masih ada tantangan dalam hal aksesibilitas atau kualitas sumber informasi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk memperkaya kosa kata dan pemahaman bahasa mereka (Ayudia et al., 2017).

6. Penggunaan singkatan dan akronim

Di era teknologi dan media sosial, penggunaan singkatan atau akronim semakin umum. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan atau kesulitan dalam memahami pesan, terutama jika singkatan tersebut tidak dikenali oleh penerima (Suleman & Islamiyah, 2018).

7. Pentingnya pendidikan bahasa

Penting untuk terus memberikan pendidikan bahasa yang baik kepada remaja, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Hubungan dengan orang tua, guru, dan lingkungan sosial dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (Eksistensi, 2015).

Penting untuk diingat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang terus berkembang, dan variasi bahasa adalah hal yang alami dalam masyarakat. Namun, memahami kaidah bahasa baku juga penting untuk memastikan bahwa remaja dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

KESIMPULAN

Budaya asing dengan mudahnya masuk ke Indonesia sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pemuda Indonesia mengandalkan bahasa ibu mereka untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan pendapat. Di dunia global, bahasa Indonesia bersaing dengan bahasa Inggris dan Korea di kalangan remaja. Remaja saat ini sering mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini berbeda-beda, tergantung konteks dan lingkungan sosial. Dalam situasi sehari-hari, kita cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai seperti bahasa gaul dan kata-kata yang dipengaruhi oleh media sosial dan K-pop. Hal ini dapat berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia dan mengakibatkan tercampurnya kata-kata asing. Remaja mungkin kesulitan berkomunikasi dengan orang lain karena penggunaan bahasa gaul local. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan singkatan, emotikon, atau gaya penulisan yang tidak lazim. Bahasa berkembang terus menerus, dan perbedaan bahasa merupakan hal yang wajar dalam masyarakat. Namun, penting bagi remaja untuk memahami aturan bahasa standar untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

BIBLIOGRAFI

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa SMP. *Basastra*, 4(1), 34–49.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Eksistensi, B. I. (2015). *Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi*.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.

Andi Fitra Ramadani, Nur Afiza, Menny Rusada, Nur Reski Almawaddah

- Pamungkas, S. (2012). *BAHASA INDONESIA DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF: DILENGKAPI DENGAN TEORI, APLIKASI DAN ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SAAT INI*. ANDI OFFSET.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 171–176.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 62–69.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2).
- Vener, F. C. (2016). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. Online.

Copyright holder:

Andi Fitra Ramadani, Nur Afiza, Menny Rusada, Nur Reski Almawaddah (2023)

First publication right:

[Jurnal Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

